

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti Negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor perkebunan, sub sektor perikanan, sub sektor peternakan, dan sub sektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam memberikan sumber pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab rendahnya produktivitas pertanian adalah kualitas sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya. Pertanian Indonesia yang besar namun pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar dari petani kita masih banyak yang termasuk golongan miskin.

Indonesia adalah salah satu Negara yang sedang membangun, dimana sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Untuk itu, pertanian dianggap sebagai suatu sektor yang sangat berperan dalam kegiatan pembangunan. Pengembangan sektor pertanian merupakan unsur pokok dalam mempercepat terciptanya tujuan jangka panjang, dalam rangka menciptakan kerangka landasan bagi suatu daerah untuk tumbuh dan berkembang dengan kekuatan sendiri dan terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat terutama

kebutuhan akan pangan. Pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, beberapa hal yang mendasari yaitu potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, sebagian besar penduduk Indonesia yang menggantungkan hidup pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan.

Pembangunan pertanian tetap dianggap terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi, sektor pertanian ini menjadi penopang perekonomian daerah di saat terjadi kemerosotan, karena justru pertumbuhannya meningkat, sementara sektor lain pertumbuhannya negatif. Untuk mencapai hasil pembangunan yang diharapkan, perlu diangkat sektor-sektor yang menjadi penopang perekonomian daerah. Sektor tersebut, disamping mampu dikembangkan juga akan memberikan dampak terhadap perkembangan sektor lainnya serta sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat dan diharapkan pula menjadi pemasok pendapatan melalui kegiatan ekspor serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi dengan mengacu pada sektor unggulan selain berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi juga akan berpengaruh pada perubahan mendasar dalam struktur ekonomi. Kebijakan pembangunan daerah yang diarahkan untuk mengembangkan daerah dengan mengoptimalkan pemberdayaan potensi yang dimiliki daerah, menyesuaikan laju

pertumbuhan antar daerah, juga mengacu pemerataan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Arsyad, Lincoln: 1999).

Pembangunan ekonomi adalah salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi (Sukirno, Sadono; 2004). Namun, pembangunan tidak sekedar ditunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara, akan tetapi lebih dari itu pembangunan mempunyai prespektif yang lebih luas. Dimensi sosial yang sering diabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi justru mendapat tempat yang strategis dalam pembangunan. Selain itu, sektor pertanian juga memegang peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional dan patut menjadi sektoral dalam mesin penggerak pertumbuhan ekonomi karena sektor pertanian menjadi tumpuan hidup (pekerja primer) bagi sebagian penduduk Indonesia. Sektor pertanian juga menjadi sumber pangan publik, menempati posisi penting sebagai penyumbang devisa yang relatif besar dan cukup lentur dalam menghadapi gejolak moneter dan krisis ekonomi. Oleh karena produksinya berbasis sumberdaya domestik, maka ekspor produksi pertanian relatif lebih tangguh dan relatif stabil dengan penerimaan ekspor yang meningkat pada saat terjadi krisis ekonomi. Lebih dari

itu sektor pertanian memiliki keunggulan khas dari sektor-ektor lain dalam perekonomian.

Tabel 1.1
Kontribusi PDRB Sektor Pertanian Per Kabupaten/Kota Terhadap PDRB Sektor Pertanian Kalimantan Barat Tahun 2012 (%).

Kabupaten/Kota	Kontribusi Sektor Pertanian (%)
Kab. Sambas	15,86
Kab. Bengkayang	7,42
Kab. Landak	9,72
Kab. Pontianak	3,88
Kab. Sanggau	11,96
Kab. Ketapang	13,66
Kab. Sintang	9,42
Kab. Kapuas Hulu	5,17
Kab. Sekadau	3,85
Kab. Melawi	2,21
Kab. Kayong Utara	2,93
Kab. Kuburaya	10,75
Kota. Pontianak	1,21
Kota. Singkawang	1,98

Sumber : BPS kalimantan Barat 2013

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian Kabupaten Sambas terhadap PDRB merupakan yang paling besar (15,86 %) diikuti oleh Kabupaten Ketapang (13,66 %) dan Kabupaten Sanggau (11,96%), sementara Kota Pontianak yang notabene nya Ibukota Provinsi Kalimantan Barat adalah

Kabupaten yang tingkat kontribusi pertaniannya terhadap PDRB paling rendah (1,21 %). Hal ini terjadi karena banyaknya lahan sektor pertanian berubah fungsi menjadi sektor bangunan/konstruksi yang menyebabkan turunnya hasil dari sektor pertanian tersebut.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Barat Menurut Kabupaten/Kota
Tahun 2007 - 2012 (%).

Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Kab. Sambas	5,38	5,51	5,43	5,88	5,75	5,88
Kab. Bengkayang	6,12	5,57	4,50	4,63	5,65	5,74
Kab. Landak	5,13	4,29	4,71	5,00	6,99	6,01
Kab. Pontianak	5,15	5,90	1,32	2,13	4,78	3,17
Kab. Sanggau	5,48	3,49	4,95	4,15	4,61	5,92
Kab. Ketapang	10,14	7,14	-1,22	7,51	7,98	5,01
Kab. Sintang	5,16	4,70	5,38	5,19	5,49	5,82
Kab. Kapuas Hulu	3,42	3,55	3,70	4,44	4,56	5,61
Kab. Sekadau	7,63	5,76	5,35	5,54	6,05	5,95
Kab. Melawi	5,44	5,11	4,27	5,29	6,05	6,48
Kab. Kayong Utara	5,45	5,84	2,78	5,92	5,93	6,01
Kab. Kubu Raya	-	5,02	5,87	6,23	6,51	6,69
Kota. Pontianak	5,45	5,34	5,35	5,39	5,88	6,07
Kota. Singkawang	4,72	4,90	4,88	5,54	6,46	6,16
PDRB	80,12	72,12	57,27	72,84	82,69	80,52

Sumber Data : BPS Kalimantan Barat

Pada tabel 1.2 pertumbuhan ekonomi menurut kabupaten/kota, Kabupaten Kubu Raya memiliki pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi. Pada tahun 2012

yaitu 6,69%, selanjutnya disusul oleh Kabupaten Melawi sebesar 6,48% dan pada posisi ke 3 adalah Kota Singkawang sebesar 6,16%. Kabupaten Landak turun dari 6,99% pada tahun 2011 menjadi 6,01% pada tahun 2012.

Tabel 1.3

Distribusi Presentase Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kalimantan Barat Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007 -2012 (%).

Sektor	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Tanaman Bahan Makanan	9,50	9,30	8,90	8,63	8,59	8,43
Tanaman Perkebunan	8,80	8,91	8,83	8,76	9,27	8,66
Peternakan	2,69	2,61	2,57	2,47	2,33	2,26
Kehutanan	3,30	3,04	2,82	2,62	2,46	2,32
Perikanan	2,64	2,66	2,59	2,57	2,47	2,35
Pertanian	26,92	26,51	25,71	25,05	25,13	24,02
Bukan Pertanian	73,08	73,49	74,29	74,95	74,87	75,98
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber Data : BPS Kalimantan Barat

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa *output* dari sektor pertanian mengalami penurunan dari sektor bukan pertanian setiap tahunnya. Pada tahun 2012, distribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kalimantan Barat yaitu sebesar 24,02%, nilai ini mengalami penurunan bila dibandingkan output pada tahun sebelumnya yang pada tahun 2007 sebesar 26,92 %. Sedangkan output bukan sektor pertanian mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang pada tahun 2007 sebesar 73,08 % meningkat naik sebesar 75,98% pada tahun 2012.

Tabel 1.4
PDRB Kabupaten Landak Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Jutaan Rupiah).
Tahun 2007 – 2012

NO	Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian	716.333,61	753.222,29	791.537,88	804.897,03	846.367,33	882.860,13
2	Pertambangan & Penggalian	23.364,82	24.709,24	25.134,74	26.608,43	29.804,98	43.168,89
3	Industri Pengolahan	163.150,45	169.445,81	170.407,73	176.963,28	201.183,27	207.201,31
4	Liatrik, Gas & Air Bersih	3.627,74	3.759,47	3.927,94	4.299,80	4.914,75	5.349,18
5	Bangunan	33.604,70	34.330,58	36.493,40	39.558,85	44.881,12	50.710,70
6	Perdagangan, Hotel & restoran	288.438,99	295.419,75	312.180,10	349.879,90	370.707,38	397.081,64
7	Pengangkutan & komunikasi	31.749,09	33.091,67	35.077,36	36.976,78	39.418,95	41.587,46
8	Keuangan, persew & jasa perusahaan	63.091,63	67.004,51	71.592,69	77.386,50	85.413,70	91.068,22
9	Jasa-jasa	73.915,29	76.222,04	79.423,90	85.555,07	91.396,17	98.869,12
	PDRB	1.397.276,32	1.457.205,36	1.525.274,22	1.602.125,64	1.714.087,66	1.817.896,65

Sumber Data : Bps Kalimantan Barat

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa pertanian merupakan sektor yang memiliki PDRB paling besar yaitu Rp 882.860,13 sementara industri pengolahan berada di peringkat ketiga Rp 207.201,31, setelah Perdagangan hotel dan restoran Rp 370.707,38, sedangkan penyumbang PDRB terkecil berada pada sektor Listrik, Gas dan Air bersih yaitu Rp 5.349,18.

Tabel 1.5
Presentase Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB
Di Kabupaten Landak
Tahun 2007-2012

Tahun	Besarnya Kontribusi
2007	51%
2008	52%
2009	52%
2010	50%
2011	50%
2012	48%

Pada tabel 1.5 dapat dijelaskan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Landak mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2008 dan tahun 2009 sebesar 52% dari tahun 2007 yang hanya 51%, selanjutnya pada tahun 2010 dan 2011 kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Landak mengalami penurunan sebesar 2% dari tahun sebelumnya.

Jumlah kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB berbanding lurus dengan presentase jumlah Tenaga Kerja sektor pertanian di Kabupaten Landak tahun 2007-2012, seperti yang ditentukan oleh tabel 1.6 sebagai berikut.

Tabel 1.6
Presentase Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Landak
Tahun 2007-2012

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja
2007	82,98%
2008	83,06%
2009	82,51%
2010	82,58%
2011	82,60%
2012	81,87%

Sumber: BPS Kalimantan Barat

Pada tabel 1.6 dapat dilihat bahwa lapangan usaha utama yang terbesar menyerap tenaga kerja adalah sektor pertanian pada tahun 2008 sebesar 83,06%, selanjut nya menurun pada tahun 2009 sebesar 82,51% dan pada tahun 2010-2011 terus mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2012 kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 81,87%.

Tabel 1.7
Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Landak Tahun 2007-2012 (%)

No	Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian	5,13	5,15	5,07	1,69	5,15	4,31
2	Pertambangan & Penggalian	6,26	5,75	1,72	5,86	12,01	44,8
3	Industri Pengolahan	5,10	3,86	0,57	3,85	13,69	2,99
4	Listrik, Gas & Air Bersih	9,64	3,63	4,48	9,46	14,30	8,83
5	Bangunan/konstruksi	4,11	2,16	6,30	8,40	13,45	12,98
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	4,77	2,42	5,67	12,08	5,95	7,11
7	Pengangkutan & Komunikasi	5,08	4,22	6,00	11,79	6,60	5,50
8	Keuangan, Persew, & Jasa Perusahaan	8,65	6,20	6,85	8,09	10,37	6,62
9	Jasa-jasa	4,21	3,12	4,20	7,72	6,82	8,12
	PDRB	5,12	4,28	4,67	5,03	6,98	6,05

Sumber Data : BPS Kalimantan Barat

Pada tahun 2012, sektor pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan yang paling besar yaitu (44,8 persen) diikuti dengan sektor bangunan/konstruksi (12,98 persen) dan sektor listrik, gas dan air bersih (8,83 persen) sedangkan sektor pertanian merupakan pertumbuhan terendah (4,31 persen). Dari Tabel 1.5 juga dapat dilihat bahwa pertumbuhan di sektor pertanian dari tahun 2007-2012 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena lajunya aktivitas pertambangan dan penggalian.

1.2 Rumusan Masalah

Pembangunan sektor pertanian dapat menciptakan landasan yang kuat dalam pembangunan di Kabupaten Landak dengan memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian daerah maupun Pendapatan masyarakat. Dengan potensi

pertanian yang ada didukung oleh lahan pertanian yang luas. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam upaya pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Oleh karena itu, sektor pertanian perlu upaya dalam peningkatan kualitas dan produktivitasnya sehingga sub sektor pertanian dapat menjadi sektor unggulan dan berkontribusi bagi perekonomian daerah. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Landak di setiap tahunnya.
- 2) Apa saja yang menjadi kendala dalam sektor pertanian di Kabupaten Landak
- 3) Bagaimana usaha yang dilakukan pemerintah Kabupaten Landak agar sektor pertanian terus meningkat.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Landak terhadap PDRB disetiap tahunnya.
- 2) Untuk mengidentifikasi dan menganalisis kendala-kendala apa yang dihadapi dan penyebab turunnya sektor pertanian di Kabupaten Landak
- 3) Untuk mengidentifikasi dan menganalisis usaha-usaha yang telah dilakukan dalam penyebab turunnya sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Landak

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

- 1) Dapat memberikan informasi bagaimana kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB di Kabupaten Landak setiap tahunnya.
- 2) Dapat memberikan informasi tentang kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh sektor pertanian. Sehingga dapat diketahui apa yang menjadi penyebab turunnya sektor pertanian di Kabupaten Landak.
- 3) Dapat memberikan informasi tentang bagaimana kiat-kiat atau usaha-usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan sektor pertanian.
- 4) Bagi akademisi semoga dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut
- 5) Dapat dijadikan acuan bagi para pengambil keputusan dalam perencanaan strategi yang tepat dalam rangka pembangunan sektor pertanian.